



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/02/2025
 Reviewed : 02/03/2025
 Accepted : 02/03/2025
 Published : 12/03/2025

Elfi Rahma¹
 Hertati²
 Mashumi. A³

TANTANGAN DAN SOLUSI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMPN 9 TUALANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan solusi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 9 Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 siswa yang menjadi partisipan penelitian, 30% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dengan penguasaan tajwid dan kefasihan yang cukup, 50% berada pada tingkat sedang di mana mereka masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf dan penerapan hukum tajwid dan 20% siswa memiliki kemampuan rendah, mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan menyusun kata dengan benar. Tantangan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 9 Tualang adalah kurangnya motivasi siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan kurangnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kompetensi guru dan penambah fasilitas pembelajaran. Dengan upaya ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat meningkat secara signifikan dan lebih efektif dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, sikap kepedulian sosial, keteladanan, Targhib.

Abstract

This study aims to identify the factors inhibiting the ability to read the Qur'an among students of SMPN 9 Tualang and formulate effective solutions. The research method used is a qualitative study with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that of the 50 students who participated in the study, 30% of the students had good reading ability with sufficient mastery of tajweed and fluency, 50% were at a moderate level where they still often made mistakes in the pronunciation of letters and the application of tajweed laws and 20% of the students had low ability, having difficulty in recognizing hijaiyah letters and composing words correctly. The main challenges in learning to read the Qur'an at SMPN 9 Tualang are lack of student motivation, less varied learning methods, and lack of parental involvement, and limited learning facilities. To improve students' ability to read the Qur'an is done by using more interactive learning methods, utilizing digital technology, increasing teacher competence and increasing learning facilities. With these efforts, it is expected that students' ability to read the Quran can improve significantly and more effectively in the long run.

Keywords: PAI learning, social care attitude, exemplary, Targhib.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan kunci utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi kefasihan, penguasaan tajwid, maupun kelancaran membaca. Hal ini menjadi perhatian penting bagi institusi pendidikan

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Jambek Bukittinggi, Indonesia
 email: elfirahma23@guru.smp.belajar.id, hertati213@gmail.com, mashumispdi30@gmail.com

khususnya di SMPN 9 Tualang, dalam memastikan bahwa siswa memperoleh pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap muslim. Kemampuan ini mencakup kefasihan, ketepatan dalam pengucapan huruf (makharijul huruf), serta penerapan kaidah tajwid yang benar (Mayangsari & Nisak, 2024). Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah perlu dilakukan secara sistematis dengan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, seseorang perlu terlebih dahulu membaca, termasuk Al-Qur'an (Lolla et al., 2025).

Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain: (1) metode Iqra' merupakan pendekatan fonetik yang mengajarkan siswa membaca secara bertahap dari suku kata hingga kata secara utuh (Awliyah & Abdullah, 2024). Metode Tilawah, menekankan aspek kelancaran dan pelafalan yang baik dengan bimbingan guru (Mayangsari & Nisak, 2024), dan (3) metode Talaqqi, mengandalkan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pembacaan dan koreksi langsung (Eliati & Maharaja, 2024).

Metode Iqra dirancang untuk mempermudah anak-anak maupun orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara lebih praktis, cepat, dan efektif. Salah satu ciri khas metode ini adalah pendekatan bacaan langsung, dimana siswa tidak perlu mengeja huruf satu per satu, melainkan langsung membaca dan mengenali bentuk serta bunyi huruf dalam kata. Pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui enam jilid Iqra, mulai dari pengenalan huruf hiaiyyah, tanda baca, hingga penerapan hukum tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Proses belajar lebih cepat karena siswa langsung membaca tanpa harus menghafal nama-nama huruf secara terpisah dan bersifat interaktif dengan sistem talaqqi dimana guru membaca dan siswa menirukan. Metode ini lebih menekan praktik dibandingkan teori, sehingga siswa lebih terbiasa dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.

Metode tilawah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada aspek kelancaran, kefasihan, dan keindahan dalam membaca. Metode ini menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan membaca dengan tartil dan sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Proses pembelajaran dilakukan dengan mendengarkan bacaan yang benar dari guru, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis talaqqi, metode tilawah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan tartil, merdu, dan penuh penghayatan.

Metode Talaqqi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian murid menirukan bacaan tersebut. Dalam metode ini, interaksi langsung antara guru dan murid menjadi kunci utama, karena murid harus mendengarkan, menirukan, dan menyesuaikan bacaannya dengan bacaan guru secara tepat. Siswa diajarkan untuk memperhatikan makharijul huruf, tajwid, serta irama bacaan yang benar dengan langsung mendengar dari guru. Siswa akan bimbingan langsung dari guru, kesalahan dalam pengucapan dan hukum tajwid dapat segera diperbaiki. Meskipun metode ini memerlukan bimbingan intensif dan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran mandiri, efektivitasnya dalam membentuk bacaan yang benar dan tartil menjadikannya salah satu metode terbaik dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena itu, metode ini sangat dianjurkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, beberapa tantangan masih dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tantangan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi, kurangnya motivasi siswa, banyak siswa tidak memiliki ketertarikan yang cukup untuk belajar membaca Al-Qur'an karena kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan mereka. Implementasi pengajaran membaca Al-Quran sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya metode yang tepat, keterbatasan waktu, serta berbagai faktor eksternal yang memengaruhi minat dan motivasi siswa (Damayanti, 2025).

Di SMPN 9 Tualang fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan siswa menjadi perhatian utama. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi kurangnya intensitas pembekajaran Al-Qur'an di sekolah, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta rendahnya motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan metode membaca Al-Qur'an secara efektif juga menjadi tantangan sendiri. Selain faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, tantangan lain juga muncul dari aspek eksternal, seperti kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta kurangnya program ekstrakurikuler yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMPN 9 Tualang serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih optimal, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam tantangan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMP. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman langsung dari siswa, guru, dan orang tua. Penelitian ini dilakukan di SMP 9 Tualang, Kabupaten Siak Propinsi Riau yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Partisipan penelitian terdiri dari siswa SMPN 9 yang sedang belajar membaca Al-Qur'an, guru PAI yang mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an, dan orang tua siswa, sebagai pendukung pembelajaran di rumah. Teknik pemilihan partisipan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: (1) observasi, mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di dalam kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta metode yang digunakan dalam pengajaran; (2) wawancara mendalam, dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami tantangan yang dihadapi serta solusi yang telah diterapkan; dan (3) dokumentasi mengumpulkan data dari silabus, bahan ajar, kebijakan sekolah, dan catatan akademik siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data yaitu menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data yaitu menampilkan data dalam bentuk narasi untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dengan menyusun temuan penelitian berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber guru, siswa, dan orang tua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru PAI, dan orang tua ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 9 Tualang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMPN 9 Tualang masih bervariasi. Sebagian siswa mampu membaca dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, namun ada pula yang masih kesulitan dalam mengenali makharijul huruf dan menerapkan hukum tajwid secara tepat. Dari 50 siswa yang menjadi partisipan penelitian, ditemukan bahwa 30% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, dengan penguasaan tajwid dan kefasihan yang cukup baik. 50% siswa memiliki kemampuan membaca yang sedang, di mana mereka masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf dan penerapan hukum tajwid. 20% siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah, dengan kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan menyusun kata secara benar.

Dari data diperoleh, sebanyak 50% siswa memiliki kemampuan membaca yang sedang, dimana mereka masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf dan penerapan hukum tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an, pemahaman mereka terhadap makharijul huruf dan aturan tajwid masih kurang optimal. Kesalahan ini bisa disebabkan kurangnya latihan, metode pembelajaran yang kurang efektif, atau kurangnya bimbingan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Dari 20% siswa memiliki kemampuan membaca rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan menyusun kata secara benar. Persentase ini cukup signifikan dan mengindikasikan adanya tantangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi sebagian siswa. Faktor penyebabnya bisa beragam, mulai dari kurangnya latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga, keterbatasan akses terhadap pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. Untuk 30% siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, berarti siswa mampu membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid dan memiliki kefasihan dalam pelafalan. Siswa dalam kategori ini kemungkinan memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih kuat, terbiasa berlatih membaca Al-Qur'an, atau mendapatkan bimbingan tambahan di luar sekolah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran maka sekolah dan pemerintahan Siak menambah waktu sekolah dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an sepulang sekolah yang dinamakan dengan MDTW pada sore harinya untuk anak lebih mengenal Al-Qur'an dan membaca dengan baik dan benar. Di kelas 7 ada anak memang tak pandai sama sekali membaca Al-Qur'an dan di kelas 9 ada juga yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Dengan diadakan program MDTW di sekolah siswa lebih meningkat bacaan Al-Qur'annya. Faktor utama yang berpengaruh terhadap variasi kemampuan ini adalah tingkat intensitas latihan, keterlibatan orang tua, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2. Tantangan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 9 Tualang sebagai berikut. Pertama, kurangnya motivasi siswa. Sebagian siswa menganggap membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas yang membosankan. Siswa lebih tertarik pada kegiatan lain, seperti bermain media sosial atau menonton video online. Motivasi belajar yang rendah ini membuat mereka kurang bersemangat dalam berlatih membaca Al-Qur'an.

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 9 Tualang menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dari sisi internal, kurangnya ketertarikan terhadap membaca Al-Qur'an bisa disebabkan oleh minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya aktivitas tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, metode pengajaran yang kurang menarik juga dapat berkontribusi terhadap kejenuhan siswa. Sementara dari sisi eksternal, perkembangan teknologi dan akses luas terhadap media sosial serta hiburan digital menjadi tantangan dalam mempertahankan fokus siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pola konsumsi media yang tinggi dapat mengurangi waktu dan minat mereka untuk berlatih membaca Al-Qur'an.

Kedua, metode pembelajaran yang kurang variatif. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional, seperti pembacaan berulang tanpa disertai pendekatan interaktif. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti pembacaan berulang tanpa interaksi yang menarik, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini cenderung bersifat monoton dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik siswa saat ini yang lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis visual dan digital. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang memahami materi secara mendalam. Pendampingan dalam mengajarkan Al-Quran adalah proses pemberian bimbingan intensif yang bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik (Nasaruddin et al., 2024). Metode ini juga mendorong kedisiplinan siswa dalam berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin karena mereka harus mengikuti tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru (Eliati & Maharaja, 2024).

Ketiga, kurangnya keterlibatan orang tua. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa banyak dari orang tua tidak aktif membimbing anak-anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Beberapa alasan yang muncul adalah keterbatasan waktu serta

kurangnya kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Keterbatasan waktu, yang sering kali disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan aktivitas harian, membuat orang tua kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pembelajaran anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak lebih banyak mengandalkan pembelajaran di sekolah tanpa adanya penguatan atau latihan tambahan di rumah. Selain faktor waktu, kurangnya kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an dengan benar juga menjadi kendala. Banyak orang tua merasa kurang percaya diri dalam membimbing anak-anak mereka karena keterbatasan dalam tajwid atau makharijul huruf. Hal ini menyebabkan mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada guru di sekolah atau lembaga pendidikan keagamaan, tanpa memberikan pendampingan yang cukup di rumah. Orang tua dapat berperan dalam memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka serta membantu mereka dalam berlatih membaca di rumah (Rahmayani, 2024).

Keempat, keterbatasan fasilitas pembelajaran. Jumlah mushaf Al-Qur'an yang tersedia masih terbatas, sehingga siswa tidak memiliki cukup bahan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, belum semua sekolah memiliki program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur dengan baik. Dengan jumlah mushaf yang tidak mencukupi, siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri di sekolah, sehingga waktu latihan mereka menjadi terbatas. Akibatnya, penguasaan terhadap bacaan Al-Qur'an menjadi kurang optimal karena siswa tidak memiliki akses yang memadai untuk berlatih secara rutin. Program pembelajaran membaca Al-Qur'an belum terstruktur dengan baik di sekolah juga menjadi kendala. Tanpa kurikulum atau metode pembelajaran yang baik, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.

3. Solusi yang Dapat Diterapkan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, siswa dan orang tua ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai berikut. Pertama, menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan metode talaqqi (mendengar dan menirukan langsung dari guru) serta tilawah (pembacaan dengan irama) dapat membantu siswa lebih cepat memahami kaidah membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi memiliki keunggulan yaitu (1) membantu siswa memperoleh pelafalan yang benar sejak awal karena mereka mendengar langsung contoh bacaan dari guru; (2) memberikan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat segera memperbaiki kesalahan tanpa harus menunggu waktu lama; dan (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid, karena mereka tidak hanya membaca tetapi juga menerima koreksi dan penjelasan dari guru mengenai kesalahan (Eliati & Maharaja, 2024).

Kedua, memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan aplikasi belajar Al-Qur'an berbasis digital, seperti Quran Tajwid, Al-Qur'an Kemenag Digital, dan YouTube Channel pendidikan Islam, dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah. Penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Quran memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran, sementara pembelajaran berbasis kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara bersama-sama dan saling mengoreksi kesalahan (Rahmayani, 2024).

Ketiga, melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan program "One Day One Verse", di mana siswa diwajibkan membaca satu ayat Al-Qur'an setiap hari dan mendapatkan pendampingan dari orang tua di rumah. Untuk mendukung program ini, sekolah dapat menyediakan buku panduan bagi orang tua, sehingga mereka dapat membimbing anak dengan lebih efektif. Selain itu, siswa dapat mencatat ayat yang dibaca dalam jurnal bacaan yang ditandatangani oleh orang tua sebagai bentuk komitmen bersama. Untuk meningkatkan motivasi, sekolah bisa memberikan penghargaan bagi siswa yang konsisten menjalankan program, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan efektivitasnya.

Keempat, meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode inovatif, seperti Qira'ati dan Ummi, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Dengan pelatihan ini, guru dapat memahami strategi pengajaran yang lebih interaktif, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta mampu menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, sekolah dapat mengadakan workshop rutin, pendampingan, serta evaluasi berkala untuk memastikan guru terus mengembangkan keterampilannya dalam mengajar, sehingga kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an semakin meningkat.

Kelima, menambah fasilitas pembelajaran. Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak donatur atau lembaga keagamaan untuk menyediakan mushaf Al-Qur'an dalam jumlah yang memadai bagi siswa, serta mengadakan program tahsin (perbaikan bacaan) secara berkala. Sekolah dapat berperan sebagai pusat pembelajaran yang memajukan kemampuan membaca Al-Quran, menciptakan atmosfer yang memotivasi, dan membekali pelajar dengan pengetahuan spiritual yang berkelanjutan sepanjang kehidupan mereka (Mayangsari & Nisak, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 9 Tualang masih bervariasi, dengan sebagian siswa memiliki kemampuan yang baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Beberapa tantangan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP meliputi rendahnya motivasi siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan keterlibatan orang tua, pelatihan guru dalam peningkatan membaca al-qur'an. Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung anak-anak mereka dengan memberikan pendampingan dan motivasi di rumah. Dengan kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliyah, I., & Abdullah, M. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137–1144. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Damayanti. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Quran pada Siswa di Sekolah. 3(1), 130–136.
- Eliati, & Maharaja. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Pada Siswa Sekolah Dasar di UPTD SPF SDN Mandumpang Kabupaten Aceh Singkil. 9(3), 5–10.
- Lolla, F., Hasanah, U., Rohman, F., & Fahmi, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto. 3, 43–56.
- Mayangsari, R., & Nisak, N. M. (2024). Penerapan Metode Tajdied pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 513. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Rahmayani. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif dengan Strategi dan Metode yang Efektif. 2(1), 142–148.